



---

## EDUKASI PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19 DI ERA NEW NORMAL PADA UMKM DESA PATUGURAN DI KABUPATEN PASURUAN

Oleh

Bambang Sutikno<sup>1</sup>, Sri Hastari<sup>2</sup>, Yufenti Oktafia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Merdeka Pasuruan

Email: <sup>1</sup>[oktaviavnty@gmail.com](mailto:oktaviavnty@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 05-11-2021

Revised: 14-12-2021

Accepted: 26-12-2021

### Keywords: :

Covid-19, Socialization

**Abstract:** *The Covid-19 pandemic is a global reality that affects the fabric of all human life from all levels and attacks anyone who can be infected, and is a common threat that must be prevented by breaking its life cycle. Problems related to the application of health protocols in efforts to prevent Covid-19 such as indiscipline in implementing health protocols, ignoring calls to wear masks when doing activities outside the home are still being ignored. In the current situation and conditions, public awareness to be obedient and obedient in implementing health protocols has an important role as an effort to reduce the number of Covid-19 cases. This activity is a community service activity that is integrated with the Village Development activities of the Faculty of Economics, Universitas Merdeka Pasuruan related to efforts to make residents independent in the era of the Covid-19 pandemic. The material provided in this education is about the COVID-19 prevention health protocol in the new normal era and how to use hand sanitizers and masks as well as physical distancing. Before the education was carried out, the team conducted information gathering on the extent of public knowledge about Covid-19. Based on extracting information, before being given education, the public did not really understand what to do to prevent COVID-19 and nowadays it is rare to strictly enforce protocols. The community hopes that with re-education, the community can understand and become more aware of the importance of maintaining personal hygiene, diligently washing hands, using the right masks and keeping a distance.*

---

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah kenyataan yang sifatnya global yang menerjang tatanan semua kehidupan manusia dari semua levelnya dan menyerang siapa saja yang dapat terjangkau, dan menjadi ancaman bersama yang harus cegah dengan cara memutus siklus hidupnya. Kondisi *Corona Virus Disease – 2019* yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 menjadi masalah yang terus berkembang di dunia dan dampaknya dirasakan oleh lebih dari 200 negara termasuk Indonesia hingga sampai pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemik (Dirjen P2P, 2020). Status pandemik yang ditetapkan



oleh WHO berarti bahwa WHO memberikan peringatan pada pemerintah semua negara untuk meningkatkan kesiapsiagaan untuk mencegah maupun menangani wabah karena dimungkinkan terjadi penyebaran di komunitas (WHO, 2020).

Indonesia menetapkan *Covid-19* sebagai bencana nasional sejak 14 Maret 2020. Sampai pada bulan Juli 2020, jumlah kasus *Covid-19* di Indonesia terkonfirmasi 63.749 kasus. Jawa Tengah menduduki urutan ketiga di Indonesia dengan 4.838 kasus di per tanggal 6 Juli 2020, adapun jumlah kasus konfirmasi di Kabupaten Batang sejumlah 57 kasus ([corona.jatengprov.go.id](http://corona.jatengprov.go.id)). Sebagian besar orang yang terinfeksi *Covid-19* akan mengalami demam dan gejala gangguan pernafasan seperti batuk dan sesak nafas serta pilek dan demam. Pada orang yang lebih tua dan memiliki masalah kesehatan lain seperti penyakit kronis dimungkinkan untuk berkembang menjadi serius. Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan informasi yang baik tentang *Covid-19* (Syapitri, 2020).

Sosialisasi merupakan suatu bagian upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk menyampaikan pengetahuan, nilai, dan norma untuk dipahami oleh masyarakat. Sosialisasi dan edukasi tentang *Covid-19* sering diberikan oleh pemerintah, namun masih belum berjalan optimal. Di masa pandemi *Covid-19* ini dalam melakukan sosialisasi dengan cara langsung melalui tatap muka dengan tatap menggunakan protokol kesehatan tetapi juga dilakukan sosialisasi secara tidak langsung dengan memakai media *WhatsApp Group*. Pemilihan *WhatsApp Group* dalam sosialisasi ini dikarenakan melalui aplikasi ini pengguna bisa mengirim pesan text, suara, gambar, lokasi, bahkan video ke teman-teman menggunakan jenis ponsel apapun (Bohang, 2018). Nadhim (2019) menyebutkan bahwa penggunaan media *WhatsApp* sangat efektif dalam memberikan edukasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan berbagai masalah terkait penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan *Covid-19* seperti ketidak disiplin penerapan protokol kesehatan, mengabaikan himbauan untuk mengenakan masker ketika beraktivitas di luar rumah masih diabaikan. Di situasi dan kondisi saat ini, kesadaran masyarakat untuk patuh dan taat dalam penerapan protokol kesehatan memiliki peranan penting sebagai upaya untuk menekan angka kejadian *Covid-19*.

Gugus tugas yang telah dibentuk telah mensosialisasikan tentang pola perilaku New Normal dalam mencegah penyebaran *Covid-19* dan telah dilakukan oleh secara inten dari tingkat RT-RW-Desa-Kota-Kabupaten dan tingkat propinsi, melalui berbagai media cetak, elektronik serta media sosial lainnya. Kesadaran masyarakat tentang perilaku New Normal terbangun dengan baik khususnya pada saat awal sampai puncak pandemi, tetapi setelah berjalannya waktu, maka kesadaran itu menurun dan mengabaikan semua protokol New Normal yang telah ditetapkan dalam menghadapi penyebaran dan pemutusan siklus *Covid-19*. Tingginya mobilisasi masyarakat yang diikuti dengan melemahnya serta turunnya kesadaran masyarakat terhadap protokol New Normal pandemi *Covid-19* maka hal ini bisa sebut sebagai bentuk aura masyarakat yang bersifat negatif terhadap upaya pencegahan penyebaran dan pemutusan siklus hidup *Covid-19*. Kondisi perilaku masyarakat yang demikian ini dapat merentankan ketahanan masyarakat dari Virulensi *Covid-19* dan akan menyulitkan untuk dapat memotong siklus *Covid-19* dari suatu lingkungan hidupnya, dari data gugus *Covid-19* Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa orang yang positif terinfeksi virus *Covid-19* terus bertambah dan sampai pada tanggal 15 September 2020 di Kecamatan Rejoso mencapai jumlah 47 orang.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada pelaku UMKM makanan dan minuman serta para pengelola wisata mangrove yang ada di desa Patuguran dimana di desa ini merupakan



Desat Wisata Edukasi Lingkungan Hutan Mangrove yang alamat lengkapnya Desa Patuguran Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan dengan harapan setelah mendapat materi sosialisai para pelaku UMKM dapat menjadi penggerak bagi warga dan pengunjung wisata untuk dapat mentaati protokol kesehatan pencegahan *Covid-19* sebagai upaya memutus mata rantai penularan *Covid-19*.

## METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan Bina Desa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan terkait upaya memandirikan warga di era pandemi *Covid-19*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2021 dan diikuti oleh 27 orang yang tergabung dalam pengelolaan wisata mangrove dan para pelaku UMKM makanan dan minuman di sekitar lokasi wisata mangrove Desa Patuguran kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Kegiatan dilakukan secara Luring dengan tetap menggunakan protokol kesehatan dan untuk materi yang belum jelas dari kegiatan luring maka para peserta dapat melakukan diskusi secara Daring melalui aplikasi *WhatsApp Grup*. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu penggalian informasi, studi literatur, sosialisasi kegiatan, edukasi, dan evaluasi kegiatan.



**Gambar 1. Diskusi di lokasi kegiatan**

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Bascamp UMKM di sekitar wilayah wisata mangrove hal ini agar para peserta lebih nyaman dan lebih familier dalam melakukan diskusi dengan tetap menggunakan protokol kesehatan yang ketat disamping itu juga dilakukan melalui sosial media *WhatsApp Grup* mengingat banyak para peserta yang kurang berani dan kurang bisa berbicara kalau dihadapan banyak orang sehingga mereka lebih nyaman kalau menggunakan sosial media. Disamping itu juga dinyatakan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media edukasi berbasis internet dan smartpone telah diteliti dan terbukti efektif meningkatkan status kesehatan masyarakat (Ekadinata, 2017). Di era digital dan pandemi, media sosial menjadi peluang praktisi kesehatan untuk menyampaikan informasi kesehatan. Aplikasi *WhatsApp* memiliki kelebihan mudah untuk diakses dan *cost effective* (Alanzi, 2016).

Adapun materi yang diberikan pada edukasi ini adalah tentang protokol kesehatan pencegahan *covid-19* di era new normal dan cara penggunaan *hand sanitizer* dan *masker* serta



*physical distancing*. Sebelum dilakukan edukasi, tim melakukan penggalian informasi sejauhmana pengetahuan masyarakat mengenai *Covid-19*. Berdasarkan penggalian informasi, sebelum diberikan edukasi masyarakat tidak begitu memahami apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah *covid-19* dan saat ini sudah jarang melakukan protokol dengan ketat. Masyarakat berharap dengan dilakukannya edukasi kembali, masyarakat dapat menjadi lebih memahami dan menjadi lebih sadar pentingnya menjaga kebersihan diri, rajin mencuci tangan, menggunakan masker yang benar dan menjaga jarak.

Pada program edukasi yang pertama mengenai protokol kesehatan pencegahan *covid-19* (gambar 2). Edukasi ini menjadi penting mengingat semakin melonjaknya angka positif virus corona di Indonesia, sehingga diperlukan kesadaran masyarakat akan bahaya pandemi ini. Informasi yang benar harus disampaikan secara terus menerus kepada masyarakat agar masyarakat mau menerapkan perilaku sehat. Program kedua berupa pemberian pengetahuan terkait pembuat *hand sanitizer* dengan menggunakan bahan alam sebagai bahan alternatif dengan menggunakan sabun cair pencuci tangan yang banyak di jual dipasaran bebas sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan penyebaran virus Corona adalah menjaga kebersihan dengan rutin mencuci tangan.

Selain dengan menggunakan air dan sabun, mencuci tangan dengan *hand sanitizer* juga dapat dilakukan sebagai alternatif dalam menjaga kebersihan tangan. Begitu juga dijelaskan tentang *Hand sanitizer* yang merupakan pembersih tangan yang memiliki kemampuan sebagai antibakteri (Isdiartuti dan Retnosari, 2005). Penggunaan *hand sanitizer* dirasa lebih praktis karena tidak membutuhkan air dan sabun. *Hand sanitizer* pada umumnya menggunakan bahan dasar alkohol (Hapsari, 2015). Namun alkohol memiliki sifat mudah terbakar dan dapat menimbulkan iritasi pada kulit sehingga pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disampaikan tentang pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif *hand sanitizer* yang lebih aman karena tidak bersifat mudah terbakar dan tidak mudah menimbulkan iritasi. Disamping itu *hand sanitizer* juga dapat dibuat dari bahan alam yang dapat digunakan sebagai *hand sanitizer* yaitu daun jeruk, serai, dan daun sirih. Ketiganya digunakan karena diketahui memiliki sifat sebagai antibakteri.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi



## SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tergabung dengan kegiatan Bina Desa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan telah selesai dilaksanakan dengan baik, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan edukasi mengenai protokol kesehatannya di era new normal dan penggunaan hand sanitizer serta pengetahuan bahan alam untuk pembuatan hand sanitizer dapat diterima oleh masyarakat. Masyarakat menjadi lebih memahami informasi dan harapannya masyarakat menjadi lebih peduli dan meningkatkan kewaspadaan dengan menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Khususnya dalam menghadapi pengunjung, mengkondisikan pengunjung wisata serta para konsumen dari para UMKM di lokasi wisata mangrove desa Patuguran Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Dirjen P2P). 2020. "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Revisi ke-3". Jakarta : Kemenkes RI.
- [2] Ekadinata, N., & Widyandana, D. (2017). Promosi kesehatan menggunakan gambar dan teks dalam aplikasi WhatsApp pada kader posbindu. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 547-552.
- [3] Hapsari, D. N. 2015. Pemanfaatan Ekstrak Daun Sirih (*Piper Betle* Linn) Sebagai Hand Sanitizer. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- [4] Isadiartuti, D. dan Retnosari, 2005, Uji Efektifitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan yang Mengandung Etanol dan Triklosan, *Majalah Farmasi Indonesia*, 5 (3): 27
- [5] Nadhim, S. A. (2019). *Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Aplikasi WhatsApp Dengan Media Alat Peraga Terhadap Perubahan Perilaku Siswa SMAN 3 Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- [6] Syapitri, H., Siregar, L. M., & Saragih, F. L. (2020). Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Pembagian Masker Di Pasar Pringgatan Medan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3(2), 422-429.
- [7] World Health Organization (WHO), Corona virus Disease 2019 (Covid-19) : situation report



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN